

GAMBARAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII DI SMPN 2 CIMAHI

Nabila Meiliana Salsabila¹, Ika Mustika², Tuti Alawiyah³

¹nabila.meiliana.salsabila@gmail.com, ²mestikasaja@ikipsiliwangi.ac.id, ³tutyrahman@yahoo.co.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The purpose of this research is to see how the level of self-confidence of students in SMP Negeri 2 Cimahi. The research conducted here uses qualitative methods. The data collection used is through observation, interviews, and documentation. The research subjects here are 7 students who have low self-confidence in SMP Negeri 2 Cimahi. Self-confidence can affect individual success both in learning, work environment, family environment, and in social relationships with others. Individuals who have good self-confidence, they have confidence and always try to develop their potential to the fullest and show the best of themselves and are proven by an achievement. Therefore self-confidence can affect the development process of students, but it is often found that students who have low self-confidence in the school environment, they tend not to like the changes that exist in themselves, rarely get along with their classmates, are often alone in class, do not have confidence in themselves. the ability possessed so that when in class the teacher asks questions students prefer to be silent even though they know the answer because of a lack of confidence. The results obtained stated that the VIII grade students at SMPN 2 Cimahi had low self-confidence and the contributing factors were the family economy and the environment of their peers.

Keywords: *Self-confidence, causal factors*

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana tingkat rasa percaya diri siswa di SMP Negeri 2 Cimahi. Penelitian yang dilakukan disini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian disini yaitu 7 siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah di SMP Negeri 2 Cimahi. Rasa percaya diri dapat mempengaruhi kesuksesan individu baik dalam belajar, lingkungan bekerja, lingkungan keluarga, dan dalam hubungan sosial dengan orang lain. Individu yang memiliki rasa percaya diri yang baik mereka memiliki rasa yakin dan berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal dan memberikan yang terbaik dari dirinya dan ditunjukkan dengan sebuah prestasi. Maka dari itu kepercayaan diri dapat mempengaruhi proses perkembangan peserta didik, namun sering ditemui siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah di lingkungan sekolah, mereka cenderung tidak menyukai perubahan yang ada pada dirinya, jarang bergaul dengan teman sekelasnya, sering menyendiri di kelas, tidak memiliki rasa percaya terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga ketika berada di dalam kelas guru memberikan pertanyaan siswa lebih memilih diam meskipun mereka mengetahui jawabannya karena kurangnya rasa percaya diri. Hasil penelitian yang didapat menyatakan bahwa siswa Kelas VIII di SMPN 2 Cimahi memiliki kepercayaan diri yang rendah dan faktor penyebabnya yaitu ekonomi keluarga dan lingkungan teman sebayanya.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, faktor penyebab

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri dapat dijadikan motivasi dasar yang paling penting dalam diri individu agar dapat mengaktualisasikan diri. Rasa percaya diri merupakan salah satu hasil dari aktualisasi diri yang baik, dengan adanya rasa percaya diri seorang individu mampu mengembangkan minat, bakat dan potensi yang ada di dalam diri individu tersebut sehingga dapat menghasilkan sebuah kesuksesan atau sebuah prestasi. Kepercayaan diri dapat mempengaruhi dalam menentukan kesuksesan siswa dalam kehidupannya. Kepercayaan diri juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, bekerja, dalam lingkungan keluarga, dan dalam hubungan sosial dengan orang lain. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri yang baik mereka mempunyai rasa yakin dan selalu ingin berusaha mengembangkan potensi diri yang dimilikinya semaksimal mungkin kemudian menunjukkan yang terbaik dari dalam dirinya dan dibuktikan dengan prestasi.

Menurut pendapat Lauster (2012:2) rasa percaya diri yang dimiliki seseorang merupakan bukan sifat turunan dari orangtuanya melainkan sifat yang diperoleh dari pengalaman hidup dan dapat diajarkan kemudian ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan untuk membentuk serta meningkatkan rasa percaya diri seorang individu.

Menurut pendapat Komara (2016) kepercayaan diri yaitu merupakan sebuah aspek kepribadian yang di dalamnya berisi keyakinan mengenai kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Adapun menurut Willis (dalam Komara, 2016) menyatakan bahwa rasa percaya diri adalah

keyakinan bahwa seseorang mampu menyelesaikan suatu masalah dengan baik dan mampu memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri dapat mempengaruhi proses perkembangan peserta didik, namun sering ditemui siswa yang memiliki rasa percaya diri yang kurang di lingkungan sekolah, mereka cenderung tidak menyukai perubahan yang ada pada dirinya, jarang bergaul dengan teman sekelasnya, sering menyendiri di kelas, tidak memiliki rasa percaya terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga ketika berada di dalam kelas guru memberikan pertanyaan siswa lebih memilih diam meskipun mereka mengetahui jawabannya karena kurangnya rasa percaya diri.

Menurut Mastuti & Aswi (dalam Fitri Emria, dkk, 2018) Individu yang tidak memiliki rasa percaya diri biasanya disebabkan oleh diri individu tersebut tidak biasa mendidik dirinya sendiri dan individu tersebut hanya menunggu orang lain melakukan sesuatu kepada dirinya. Semakin individu memiliki rasa percaya diri yang rendah, maka individu tersebut akan merasa semakin kesulitan untuk memutuskan yang terbaik bagi dirinya dan hal apa yang seharusnya dilakukan kepada dirinya sendiri, dalam situasi ini remaja akan merasa kehilangan motivasi dalam melakukan banyak hal terutama dalam hal belajar.

Beberapa hasil penelitian terdahulu Tohir & Suhardinata (dalam Fitri Emria, dkk, 2018) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri remaja berada pada tingkat kategori sedang, hanya sebagian kecil remaja yang memiliki rasa percaya diri tinggi. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada siswa SMP Kelas VIII di SMPN 2 Cimahi terdapat aspek-aspek yang menunjukkan siswa kurang memiliki rasa percaya diri diantaranya, terdapat siswa yang merasa minder, tidak mau bertanya dan kurang berinteraksi dengan teman-temannya, tidak mau berbicara dihadapan teman-temannya karena malu sehingga menyebabkan siswa tersebut menarik diri dari lingkungan teman-temannya karena merasa tidak sebanding dengan teman-temannya.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada. Metode yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kepercayaan diri serta faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMPN 2 Cimahi.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di SMPN 2 Cimahi tahun ajaran 2020-2021. Lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Cimahi yang terletak di Jalan Jendral Sudirman No. 152, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini yaitu karena subjek yang ada di SMPN 2 Cimahi khususnya kelas VIII sangat mendukung judul artikel peneliti yang sedang dilakukan, dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah yang menyebabkan siswa menarik diri dari lingkungannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan data tersebut untuk mendeskripsikan mengenai kepercayaan diri siswa kelas VIII L di SMPN 2 Cimahi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti mengenai gambaran dan faktor kepercayaan diri di SMPN 2 Cimahi ini dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melaksanakan observasi dan wawancara melalui aplikasi *Google Meeting*. Dalam pelaksanaan penelitian ini diawali dengan membuat perjanjian terlebih dahulu dengan siswa untuk memberikan angket mengenai kepercayaan diri, kemudian setelah itu peneliti membagikan angket melalui *google form* yang berisikan beberapa pernyataan mengenai kepercayaan diri sebanyak 30 soal. Setelah siswa mengisi angket tersebut, peneliti menghitung hasil angket tersebut dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2016* dan mendapatkan hasil bahwa siswa kelas VIII L memiliki kepercayaan diri yang rendah. setelah itu peneliti membuat perjanjian untuk melakukan wawancara mengenai kepercayaan diri yang mereka miliki.

Fenomena yang peneliti temukan di SMPN 2 Cimahi pada siswa kelas VIII dari hasil *assessment* dan wawancara yang telah peneliti lakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada 23 siswa sebagai responden, diketahui bahwa dari hasil *assessment* yang dihitung menggunakan *Microsoft excel 2016* tersebut terdapat siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah. Mereka menunjukkan karakteristik yang berlawanan dengan karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, seperti mereka kurang yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya, mereka kurang mampu mengatasi masalah yang dihadapinya dan tidak mampu mengatasi perasaan tertekan. Sehingga menyebabkan siswa tersebut menarik diri dari lingkungannya, minder, tidak mau bertanya dan kurang berinteraksi ketika mengikuti *google meet*, ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sehingga mempengaruhi perkembangan dan kemampuan mereka dalam belajar dan bersosialisasi dengan teman sekelasnya.

Faktor penyebab 7 siswa kelas VIII L di SMPN 2 Cimahi memiliki rasa percaya diri yang rendah yaitu dari faktor eksternal dan faktor internal, faktor eksternal nya yaitu ekonomi keluarga yang rendah sehingga menyebabkan siswa tersebut menarik diri dari lingkungannya,

adapun dari lingkungan teman-temannya yang memilih-milih teman yang menyebabkan siswa tersebut ragu untuk bergaul dengan teman-teman yang lainnya. Adapun faktor internalnya yaitu mereka merasa ragu terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga menyebabkan mereka ragu untuk melakukan sesuatu yang mengandalkan kemampuan dirinya sendiri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMPN 2 Cimahi, siswa Kelas VIII di SMPN 2 Cimahi memiliki kepercayaan diri rendah.

Menurut Lauster (2012 :13) individu dinyatakan memiliki kepercayaan diri jika individu tersebut memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan aspek kepercayaan diri. Aspek-aspek kepercayaan diri tersebut yaitu:

1) Percaya terhadap kemampuan sendiri.

Percaya pada kemampuan sendiri ialah sikap positif yang dimiliki oleh seseorang mengenai dirinya bahwa ia sungguh-sungguh terhadap apa yang akan ia lakukan. Hal ini dapat didasari dengan adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh individu tersebut. Ia merasa optimis, ambisius, tidak selalu membutuhkan bantuan oranglain, mau bekerja keras, mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan bekerja secara efektif dan bertanggung jawab terhadap keputusan dan perbuatan yang dilakukan oleh individu tersebut.

2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu suatu tindakan yang dimiliki oleh individu yang mampu mengambil tindakan dalam memilih keputusan terhadap diri sendiri yang dilakukan sesuai keputusan pribadi atau tanpa adanya campur tangan oranglain.

3) Mempunyai perasaan positif terhadap diri sendiri

Mempunyai rasa positif terhadap diri sendiri yaitu sikap positif yang dimiliki oleh individu jika mengalami kegagalan biasanya mereka dapat melihat sisi positif dari kegagalan yang dihadapinya.

4) Berani memberikan pendapat

Berani memberikan pendapat yaitu adanya sikap untuk mengungkapkan sesuatu dalam diri yang ingin dikatakan kepada oranglain tanpa adanya perasaan yang mampu menghambat pengungkapan tersebut.

Menurut Mastuti (dalam Komara,2016) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri diantaranya: orangtua, masyarakat, teman sebaya, dan konsep diri. Dan menurut Iswidharmanjaya (dalam Komara,2016) faktor eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, teman sebaya dan media masa. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang dapat memberikan pengaruh yang besar dalam menentukan tingkah laku seseorang. Adapun faktor eksternalnya ialah lingkungan keluarga yang mana lingkungan keluarga akan memberikan pembentukan awak pada pola kepribadian seseorang.

Selain keluarga ada pula lingkungan sekolah, dimana lingkungan sekolah adalah tempat kedua yang senantiasa mempraktikan rasa percaya diri seseorang atau siswa yang didapatkan dari lingkungan keluarga kepada teman-temannya. Rasa percaya diri seseorang akan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga mampu berprestasi baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik. Hal ini sejalan dengan fenomena yang dialami oleh siswa kelas VIII di SMPN 2 Cimahi bahwa faktor-faktor penyebab mereka memiliki kepercayaan diri rendah yaitu ekonomi keluarga yang rendah sehingga menyebabkan siswa tersebut menarik diri dari lingkungannya, adapun dari lingkungan teman-temannya yang memilih-milih teman yang menyebabkan siswa tersebut ragu untuk bergaul dengan teman-teman yang lainnya.

Menurut Yendi & Ifdil (2013) Dengan memiliki rasa percaya diri, seorang remaja mampu memberikan penghargaan terhadap dirinya dan memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupan. Remaja yang memiliki rasa percaya diri mampu menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahap perkembangannya dengan baik atau setidaknya mampu untuk menangani tugas tersebut.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar remaja memiliki rasa percaya diri yang rendah, yang mana artinya perlu adanya sebuah upaya yang dimaksudkan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada remaja. Hal ini sejalan dengan fenomena yang ditemukan di SMPN 2 Cimahi bahwa terdapat siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dan perlu diberikan layanan untuk meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Namun sebelum memberikan layanan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada remaja, alangkah baiknya kenali terlebih dahulu sumber yang menyebabkan kepercayaan diri tersebut. Hal ini bisa di jadikan tolak ukur untuk menanggulangi rasa kurang percaya diri yang dialami oleh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasannya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: kepercayaan diri siswa di SMPN 2 Cimahi berada pada kategori rendah. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini penyebab dari kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa di SMPN 2 Cimahi disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga, lingkungan teman sebayanya yang menyebabkan mereka menarik diri dari lingkungannya.

REFERENSI

- Achmad, J. Nurihsan (2014). *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djannah, W., & Ayom Yulita, W. A. N. (2012). *Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII B SMP Kristen Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1 (3), 6-11.
- Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyami, S. (2016) *Efektivitas Layanan Informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2 (2), 84-92.
- Herwanto, R. (2018). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Harnes Nindia,(2013). *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo*. *Jurnal BK Unesa*, 3(1).
- Hidayati, N. W., & Nofari, H. (2015). *Meningkatkan Percaya Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok*. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(3).
- Komara, I. B. (2016). *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*. *Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.

- Permata E Sari. (2013). *Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prososial*. Jurnal Bimbingan Konseling 2 (2) (2013).
- Sayondari, P. N., Antari, N. N. M., & Dantes, N. (2014). *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, 2(1).
- Syam, A., & Amri. (2017). *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidenc Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. *Jurna Biotek*, 5, 1-16. <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/biotek/article/viewFile/3448/3243>.
- Tohir. (2005). *Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*. (Tesis). Bandung: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ifdil, I. (2013). *Pelayanan Konseling untuk Remaja Putri Usia Pernikahan*. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 1(2), 109-114.